

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Guru adalah suatu profesi yang memerlukan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus sehingga dapat mentransformasikan wawasan pengetahuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam UU No.14 Tahun 2005 Guru dan Dosen pada ketentuan umum bab I pasal 1 ayat (1) bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar-mengajar.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalannya.

Dalam hal ini, maka seyogyanya profesi guru harus mendapatkan perhatian khusus untuk mengembangkan profesinya dalam menghadapi tantangan-tantangan masa depan sehingga menjadi guru yang profesional.

Pengembangan profesionalisasi guru dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, maupun individu guru itu sendiri.

Untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka diperlukan sumber daya manusia yang handal, siap, dan profesional. Sumber daya manusia (SDM) yang ada disekolah yaitu tenaga pendidik dan kependidikan, Siswa serta staf sekolah. Oleh karena itu, upaya yang harus dilakukan agar memiliki sumber daya manusia yang handal diperlukan pengembangan personil dalam menjawab tantangan masa depan.

Perkembangan personil menurut Oteng S (1993:132) yaitu :

Proses perbaikan prestasi (*performance*) personil melalui pendekatan-pendekatan yang menekankan realisasi diri, pertumbuhan diri, dan perkembangan diri. Dengan melakukan pengembangan personil maka dapat meningkatkan kemampuan individu untuk menjalankan tugas-tugas dengan efektif, apapun peranan yang dimilikinya.

Lembaga pendidikan atau sekolah perlu memperhatikan upaya pengembangan sumber daya manusia yang dimilikinya terutama guru, agar pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru tidak tertinggal oleh kemajuan IPTEK, tetapi diusahakan sejalan dan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang perkembangannya semakin pesat dewasa ini.

Mutu SDM tenaga pengajar/guru sangat menentukan akan status, citra atau *prestise* suatu lembaga sekolah, maka peningkatan mutu tenaga pendidik perlu dilaksanakan dengan rencana pengembangan sumber daya manusia tenaga guru. Karena pengembangan SDM tenaga pendidik dapat meningkatkan kinerja

guru, sehingga diharapkan dapat tercipta suatu kondisi belajar mengajar yang produktif, efektif dan efisien.

Sulipan (2007) mengemukakan bahwa pada bidang pengembangan profesi itu meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan karya tulis/karya ilmiah (KTI) di bidang pendidikan;
2. Membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan;
3. Menciptakan karya seni;
4. Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan;
5. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

(Sumber: <http://www.ktiguru.org/index.php/profesiguru>)

Lebih lanjut, Sulipan (2007) mengatakan bahwa:

Tujuan kegiatan pengembangan profesi guru adalah untuk meningkatkan mutu guru agar guru lebih profesional dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi, kegiatan tersebut bertujuan untuk memperbanyak guru yang profesional, bukan untuk mempercepat atau memperlambat kenaikan pangkat/golongan. (Sumber: <http://www.ktiguru.org/index.php/profesiguru>)

Yayasan pesantren islam (YPI) Al-Azhar merupakan yayasan yang usianya telah mencapai setengah abad lebih sejak 7 April 1952 secara utuh. Yang lebih dikenal dengan sekolah yang memiliki *prestise* baik di mata masyarakat. Disamping itu upaya untuk memperluas kolega dalam dunia pendidikan, lembaga ini menjalin kerjasama dengan berbagai yayasan yang dianggap memenuhi syarat ditentukan oleh YPI Al-Azhar. Sehingga berdirilah sekolah-sekolah Al-Azhar di tengah-tengah masyarakat dengan melakukan

sistem kerja sama antara YPI Al-Azhar pusat dengan Yayasan-yayasan islam lainnya dengan predikat yayasan kerjasama.

Salah satunya yaitu menjalin kerja sama dengan Yayasan Wakaf Al-Muhajirin Jaka Permai (YWAJP) Bekasi dalam menyelenggarakan lembaga pendidikan formal atau sekolah Islam yang berkualitas, pada tanggal 25 Rajab 1406 yang bertepatan dengan 5 April 1986. Bentuk kerjasama yang dilakukan adalah penyelenggaraan pendidikan dengan ketentuan, Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar bertanggung jawab atas bidang teknis edukatif (kurikulum dan tenaga pengajar), sedangkan Yayasan Waqaf Al-Muhajirien Jakapermai bertanggung jawab atas bidang sarana dan prasarana pendidikan.

Salah satu alasan Yayasan Waqaf Al-Muhajirien Jakapermai membuka SD Islam Al-Azhar 9 Kemang Pratama karena di SD Islam Al-Azhar 6 Jakapermai sudah tidak dapat menampung keinginan masyarakat lagi untuk menyekolahkan anaknya ke Al-azhar. Dan Pada tanggal 18 Juli 1994 bertepatan dengan datangnya tahun ajaran baru 1994-1995 maka dibukalah SD Islam Al-Azhar 9 Kemang Pratama

Jumlah guru berdasarkan jabatan di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar (SDIA) 9 Kemang Pratama Bekasi sebanyak 67 orang terdiri dari tenaga struktural (Kepsek dan Wakasek), fungsional (Guru), Lebih rinci jumlah guru dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Guru Berdasarkan Jabatan**

No.	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Sekolah	2
3	Guru Umum/Kelas	33
4	Guru Agama/Al-Qur'an	6
5	Guru Olahraga/Penjas	3
7	Guru B. Inggris	3
8	Guru Keterampilan & Kesenian	3
9	Guru BK	1
10	Guru PSB & Perpustakaan	2
11	Guru Pendamping	13
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>

(Sumber: Diolah dari Laporan Kegiatan Bidang Pendidikan TP 2006-2007 YWAJP)

Adapun kondisi kualifikasi guru SD Islam Al-Azhar 9 Kemang Pratama Bekasi yang memiliki latar belakang pendidikan S2 sebanyak 2 orang (2,98%), S1 = 38 orang (56,72%), diploma I - III = 24 orang (35,82%) sedangkan SMA/MA/ sederajat = 3 orang (4,48%). Kondisi kualifikasi guru ini dipaparkan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Kondisi Kualifikasi Guru SDIA 9 Kemang Pratama Bekasi**

No	Kualifikasi Guru	Jumlah	Prosentase (%)
1.	S2	2 orang	2,98%
2.	S1/DIV	38 orang	56,72%
3.	Diploma I-III	24 orang	35,82%
4.	SMA/MA/ sederajat	3 orang	4,48%
<b>Total</b>		<b>67 Orang</b>	<b>100 %</b>

(Sumber: Diolah dari Laporan Kegiatan Bidang Pendidikan TP 2006-2007 YWAJP)

Dari tabel diatas dapat diketahui kondisi kelayakan guru SDIA 9 Kemang Pratama sebanyak 40 orang (59,70%) dari kualifikasi S1 dan S2. Sedangkan dalam ketentuan UU Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 pasal 9 bahwa “ kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.” Dan ketetapan mengenai standar kualifikasi bagi guru SD sebagaimana dalam lampiran Permendiknas No 16 Tahun 2007 yaitu :

Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Melihat kondisi kualifikasi guru SD Islam Al-Azhar 9 Kemang Pratama diatas perlu memperhatikan aspek pengembangan profesi guru sehingga memiliki guru yang profesional dan memiliki keterampilan yang luas, serta dapat menjalankan tugasnya sehingga mewujudkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu aspek sumber daya manusia pada sekolah yaitu guru. Guru memiliki peran yang cukup andil dalam perkembangan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu guru harus terus mengembangkan profesinya baik secara individu, maupun institusi atau lembaga.

Berdasarkan pengamatan diatas maka peneliti tertarik untuk menggali informasi tentang **“Pengembangan Profesi Guru Pada Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar Kemang Pratama Bekasi”**

## **B. PERTANYAAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini difokuskan pada aspek pengembangan SDM guru. Dengan rumusan masalah dalam skripsi ini adalah : **Bagaimana pengembangan profesi guru Sekolah Dasar Islam Al-Azhar (SDIA) 9 Kemang Pratama Bekasi.** Dan agar lebih terarah, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian untuk menelaah dan menjawab masalah-masalah yang diangkat dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pengembangan profesi guru yang dilaksanakan di SDIA 9 Kemang Pratama Bekasi?
2. Bagaimana program pengembangan profesi guru SDIA 9 Kemang Pratama Bekasi?
3. Apa saja materi yang telah diikuti dalam pelaksanaan pengembangan profesi guru SDIA 9 Kemang Pratama Bekasi?
4. Bagaimana penilaian program pengembangan profesi guru di SDIA 9 Kemang Pratama Bekasi?
5. Apa faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam program pengembangan profesi guru SDIA 9 Kemang Pratama Bekasi ?

6. Bagaimana Upaya dalam mengatasi kendala yang dialami dalam program pengembangan profesi guru SDIA 9 Kemang Pratama Bekasi ?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan secara jelas dan menyeluruh serta mendapatkan informasi yang akurat mengenai pengembangan profesi guru SDIA 9 Kemang Pratama Bekasi.

#### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang :

- 1) Kondisi pengembangan profesi guru yang dilaksanakan di SDIA 9 Kemang Pratama Bekasi.
- 2) Program pengembangan profesi guru SDIA 9 Kemang Pratama Bekasi.
- 3) Materi apa saja yang telah diikuti dalam pelaksanaan pengembangan profesi guru.
- 4) Penilaian program pengembangan profesi guru yang dilakukan pihak sekolah terhadap para guru.



- 5) Faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam melakukan program pengembangan profesi guru SDIA 9 Kemang Pratama Bekasi.
- 6) Upaya dalam mengatasi kendala dalam program pengembangan profesi guru SDIA 9 Kemang Pratama Bekasi

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas cakrawala khasanah keilmuan kependidikan dalam pengembangan tenaga pendidik yaitu profesi guru.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan khasanah dalam penelitian lebih lanjut yang berkenaan profesi guru.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak sekolah maupun yayasan untuk peduli dan membantu para guru dalam mengembangkan profesi keguruan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas cakrawala khasanah keilmuan Administrasi Pendidikan bagi peneliti sebagai calon administrator dalam pengembangan tenaga pendidik yaitu profesi guru.

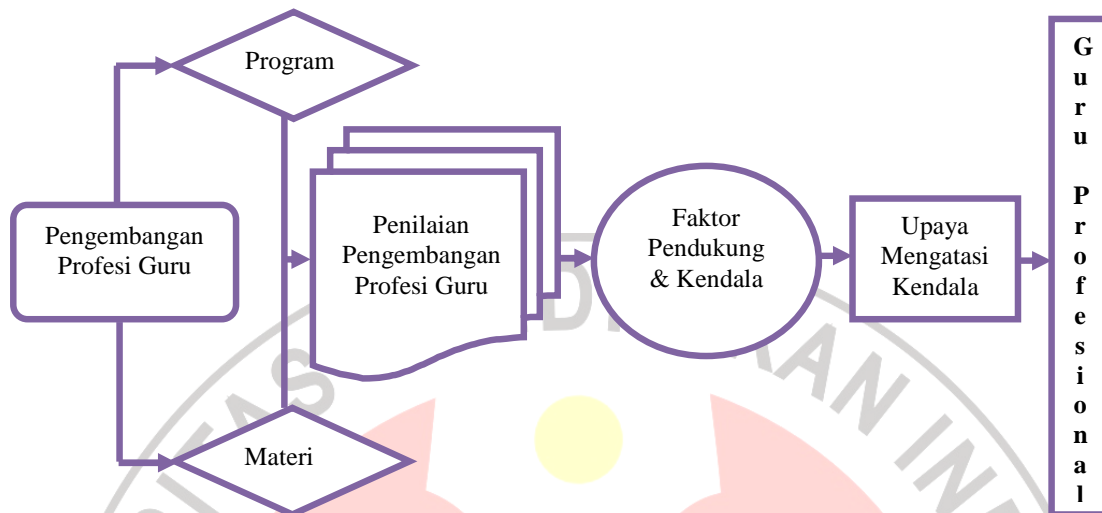
## **E. ANGGAPAN DASAR**

Anggapan dasar digunakan sebagai pegangan dalam meninjau aspek permasalahan yang diteliti. Suharsimi Arikunto (2002: 58) mengemukakan bahwa “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.” Adapun yang dijadikan anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya pengembangan profesi guru merupakan upaya dalam peningkatan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru
2. Upaya pengembangan profesi guru yang terencana dan terprogram akan membantu guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik yang profesional
3. Upaya pengembangan profesi guru merupakan bekal dalam menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa yang akan datang.

## **F. KERANGKA PENELITIAN**

Kerangka penelitian merupakan proses alur pikir peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini maka kerangka penelitiannya sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Penelitian**

Maksud gambar diatas yaitu pengembangan profesi guru merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan, pengetahuan agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar. Seperti yang dikemukakan Oteng Sutisna (1993:132) mengemukakan bahwa "pengembangan meliputi semua kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan individu untuk menjalankan tugas-tugas dengan efektif, apapun peranan yang dimilikinya".

Program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Suharsimi Arikunto,1988:1). Sedangkan materi merupakan bahan studi yang diajarkan dalam suatu program pengembangan profesi guru. Dari segi program dan materi pengembangan profesi guru yang dilakukan apakah sesuai dengan kebutuhan dalam melaksanakan aktifitas-aktifitas guru.

Menurut Oteng Sutisna (1993:250) mengemukakan bahwa “penilaian adalah proses yang menentukan betapa baik organisasi, program-program atau kegiatan-kegiatan sedang atau telah mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan”. Sedangkan penilaian di sini yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pengembangan profesi yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelaksanaan program pengembangan profesi yang telah diikuti.

Selama melaksanakan tugas profesi guru, tentunya para guru tidak selamanya mendapatkan kemudahan sehingga membutuhkan tunjangan pengembangan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan baru. Dan dalam melakukannya tentu menghadapi faktor hambatan dan dukungan. Hambatan bila tidak diatasi akan mengganggu sedangkan dukungan harus tetap dijaga dan dipelihara sehingga menjadi guru profesional.

## **G. DEFINISI OPERASIONAL**

### **1. Pengembangan**

Hasibuan (2005:69) mengemukakan bahwa “pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral personil sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan”

Sedangkan pendapat Andrew F. Sikula (Hasibuan, 2005:70) menyatakan bahwa:

Pengembangan mengacu pada masalah staf dan personal adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan, konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.

## 2. Profesi

Profesi merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian dibidangnya. Sehingga tidak sembarang orang dapat melakukan pekerjaan tersebut, juga mencegah penyimpangan dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Hal ini senada dengan pendapat Djaman Satori (2006:2) berkaitan dengan profesi:

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya. Artinya, ia tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Misalnya untuk mengoperasi seseorang yang berpenyakit kanker, dibutuhkan seorang Dokter Spesialis Bedah yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pendidikan khusus untuk itu. Keahlian diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi, yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu (Pendidikan/latihan pra-jabatan) maupun setelah menjalani suatu profesi (*inservice training*).

## 3. Guru

Profesi kependidikan, khususnya profesi keguruan, tugas utamanya adalah melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan alasan tersebut jelas kiranya bahwa profesionalisasi dalam bidang keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam rangka

pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat (Soetjipto dan Raflis K (2004:26).

Sedangkan menurut Gaffar (2007:2), Guru adalah “jabatan profesional yang memiliki tugas pokok yang amat menentukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik”. Ini menunjukkan bahwa guru memang merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian dibidangnya.

#### **4. Profesi Guru**

Dalam undang – undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) menerangkan bahwa guru sebagai profesi. yaitu :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dengan demikian sebagai pendidik profesional harus memiliki keahlian, kemahiran, atau kecakapan. Yang ditempuh melalui pendidikan profesi. Pandangan ini diperkuat dalam UU. No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (4) yaitu:

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Dari pandangan diatas dapat dipahami bahwa guru merupakan suatu profesi yang harus dijalani oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan dan wawasan bidang kependidikan karena guru adalah jabatan profesional sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan juga sebagai evaluator terhadap siswa.

## 5. Pengembangan Profesi Guru

Pengembangan profesi guru dapat dilakukan berbagai cara, hal tersebut dapat dikategorikan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok guru, maupun individu guru sendiri.

Menurut Danim (Sukaningtyas, 2005:48) dari perspektif institusi, pengembangan guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian. Selanjutnya dikatakan juga bahwa pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasar kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi. Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.

Sedangkan tujuan dalam pengembangan profesi guru menurut Sulipan yaitu:

Tujuan kegiatan pengembangan profesi guru adalah untuk meningkatkan mutu guru agar guru lebih profesional dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi, kegiatan tersebut bertujuan untuk memperbanyak guru yang profesional, bukan untuk mempercepat atau memperlambat kenaikan pangkat/golongan. (Sumber: <http://www.ktiguru.org/index.php/profesiguru>)